



MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENEMPEL DENGAN MENGGUNAKAN KULIT TELUR

Wa Ode Diyati Ridwan ¹⁾, Bambang Sugianto ¹⁾, Muamal Gadafi ¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas Anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur di Kelompok B TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di Kelompok B TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko, yang berjumlah 18 orang yang terdiri atas 8 anak didik laki-laki dan 10 anak didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 76,9% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,3%. Sedangkan aktivitas belajar anak didik melalui kegiatan menempel pada siklus I diperoleh persentase 69,23% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,3%.

Kata kunci: Kreativitas Anak, Kegiatan Menempel, Kulit Telur.

IMPROVING THE CREATIVITY OF CHILDREN THROUGH STICKING ACTIVITIES USING EGGSHELLS

Abstrack

This study was aimed at improving the creativity of children through sticking activities using eggshells in Group B of Kuncup Wali Kindergarten, Binongko Subdistrict, Wakatobi Regency.? This type of research is Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, this study is: (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. The subjects in this study were teachers and children in Group B of Kuncup Wali Kindergarten, Binongko Subdistrict, which gathered 18 people consisting of 8 male students and 10 female students. The results of this study indicate that teacher teaching research in improving children's creativity through sticking activities using eggshells in the first cycle obtained an achievement percentage of 76.9% and in the second cycle increased the increase to 92.3%. While the learning activities of students through sticking activities in the first cycle obtained a percentage of 69.23% and in the second cycle increased the acquisition to 92.3%.

Keywords: Children's Creativity, Activities To Stick, Eggshells.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan itu sendiri.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 : 8 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pertumbuhan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian anak

meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Semua aspek tersebut sangat penting untuk diterapkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya hal ini menunjukkan pentingnya upaya potensi anak, salah satunya kreativitas. Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dikembangkan karena dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, kreativitas termaksud bagian yang sangat penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan dan tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2002: 599).

Hurlock (1978: 3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal.

Supriadi (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 15) menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan.

Martini Jamaris (2006: 67) aspek kreativitas yaitu Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar. Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya. Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya. Dan elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Munandar (2012) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, memberikan kepuasan pada anak. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu obyek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri.

Sejalan dengan pendapat di sifat-sifat yang mendasar inilah yang harus senantiasa diperhatikan oleh guru, khususnya guru TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi sehingga potensi kreativitas anak-anak usia dini dapat berkembang terus. Guru sebagai pendidik perlu memiliki kemampuan menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai alat atau media pembelajaran kreativitas anak. Demikian pula yang harus dilakukan oleh para tenaga pendidik atau guru di TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi yang berupaya mencari metode yang lebih tepat dengan memanfaatkan alat atau media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi.

Proses kegiatan menempel untuk anak usia dini menekankan kebebasan anak untuk berkreasi. Kreativitas anak akan tertuang dalam

hasil karya anak-anak. Kegiatan awal dapat dilakukan dengan memberikan salam dan menyapa anak-anak. Sebelumnya, pendidik telah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menempel pada hari itu. Bahan-bahan yang disediakan dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk ataupun corak. Setiap klasifikasi diletakkan dalam beberapa wadah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak memilih bahan yang akan digunakan. Jumlah bahan yang ada sebaiknya tidak lebih dari dua puluh setiap klasifikasinya.

Tujuannya adalah agar anak dapat mengambil bahan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Hasil karya anak juga tidak monoton karena tidak berasal dari bentuk yang sama. Persiapan selain bahan-bahan untuk menempel, pendidik juga dapat menyediakan lem, kertas format dan keranjang untuk setiap anak sebagai wadah untuk meletakkan semua bahan-bahan dan perlengkapan yang dipilih.

Menempel atau kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Dari pengertiannya, kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi (Christianti, 2010).

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang digunakan dalam kegiatan menempel yaitu:
 - 1) Kulit telur yang sudah dibersihkan dan dikeringkan.
 - 2) Kertas, kertas yang digunakan untuk menempel kulit telur adalah kertas yang berwarna maupun kertas dasar (polos).
 - 3) Lem, lem yang digunakan untuk kegiatan menempel yaitu lem kayu atau fox.
- b. Alat yang digunakan untuk kegiatan menempel yaitu:
 - 1) Kuas kecil untuk mengoleskan lem pada gambar.
 - 2) Pensil untuk membuat sketsa gambar.
 - 3) Spidol untuk mempertegas gambar.

Cara membuat kreativitas menempel dengan menggunakan kulit telur adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan pola gambar sesuai dengan tema dan juga kulit telur sebagai media menempel.
- 2) Ketika kulit telur telah mengering kemudian anak baru bisa memecahkan kulit telur menjadi percikan-percikan kecil sesuai pola gambar.
- 3) Anak memberikan lem pada pola gambar, kemudian anak menempelkan dengan kulit telur satu persatu di atas sketsa yang telah dibuat.
- 4) Setelah itu anak merapikan gambar menempel, dipertegas dengan menggunakan spidol.
- 5) Anak memajang hasil gambar menempel di depan kelas, anak dan guru membahas hasil karya.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar, (2011: 45) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas menempel dengan menggunakan kulit telur.

Penelitian ini dilakukan di TK Kunci Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi yang jumlah siswanya 18 orang, 8 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Faktor-faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak di dalam kelompok yang mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur.
2. Faktor Guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas menempel dengan menggunakan kulit telur.
3. Faktor hasil belajar anak, mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar dalam meningkatkan kreativitas menempel dengan menggunakan kulit telur.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki. Secara umum teknik

penelitian di TK menggunakan tanda sebagai berikut: Belum Berkembang *(BB), Mulai Berkembang **(MB), Berkembang Sesuai Harapan *(BSH), Berkembang Sangat Baik ****(BSB) (Depdiknas, 2004).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk penilaian peningkatan belajar siswa, aktivitas mengajar guru dan menjadi pedoman observasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 teknik yaitu Observasi secara langsung mengenai objek penelitian, teknik dokumentasi, dan wawancara.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui pedoman/lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar aktivitas belajar anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur dan data kuantitatif diperoleh melalui lembar evaluasi anak didik selama pembelajaran.

Indikator kinerja dalam penelitian ini apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% dari jumlah anak Kelompok B TK Kunci Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaan pembelajaran berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Kunci Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi pada kelompok B yang jumlah siswanya 18 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 minggu pada bulan februari yaitu minggu ketiga dan minggu keempat, pelaksanaan tindakan ini terdiri dari II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 19, 20, 21 dan 22 Februari 2018 dan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan juga yaitu pada tanggal 26, 27, 28 Februari dan 1 Maret 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada saat melaksanakan siklus I, maka perolehan nilai akhir masing-masing anak didik kelompok B TK Kunci Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 item atau aspek yang diamati dan harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 13

aspek hanya 10 aspek (76,9%) diantaranya: (1) Guru mempersiapkan anak untuk belajar, (2) Guru menyiapkan media pembelajaran dalam kegiatan menempel, (3) Guru mengelompokkan anak berdasarkan tempat duduk, (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan menempel, (5) Guru meminta anak untuk memperhatikan kegiatan menempel yang akan dilaksanakan, (6) Guru meminta anak menyebutkan gambar kendaraan yang digunakan dalam kegiatan menempel, (7) Guru mempersilahkan kepada anak untuk menyebutkan alat dan bahan apa yang dipakai untuk kegiatan menempel, (8) Guru mempersilahkan kepada anak untuk menempel menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan, (9) Guru memberikan bimbingan kepada anak agar teratur dalam kegiatan menempel, (10) Guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan hari ini dan bernyanyi serta berdo'a sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 3 aspek (23,1%) diantaranya: (1) Guru menyuruh anak menempel menggunakan media kulit telur sesuai dengan kreasi sendiri, (2) Guru menghargai karya anak dan memberikan apresiasi terhadap karya anak, (3) Guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan.

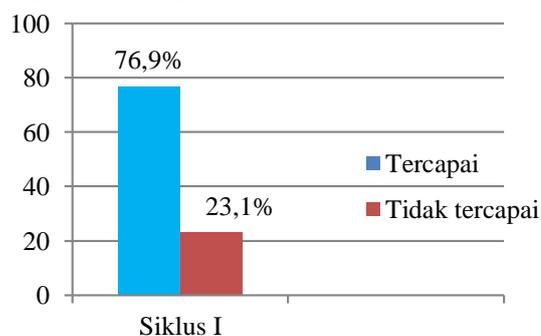


Diagram 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.

Hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi aktivitas belajar anak pada siklus I sebanyak 13 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai hanya 9 aspek atau 69,3% diantaranya: (1) Anak mempersiapkan diri untuk belajar, (2) Anak sudah siap melakukan kegiatan menempel dengan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, (3) Anak dapat merespon penjelasan guru mengenai

tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan menempel, (4) Anak serius dalam mengerjakan tugas-tugas menempel, (5) Anak dapat mendengarkan bimbingan atau arahan yang diberikan oleh guru, (6) Anak dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menempel, (7) Merasa puas dengan hasil karyanya dalam kegiatan menempel, (8) Anak memiliki bakat/potensi yang baik dalam kegiatan menempel, (9) Anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 4 aspek (30,7%) diantaranya: (1) Anak dapat menempel menggunakan media kulit telur sesuai dengan kreasi sendiri, (2) Suka bertanya pada guru terkait kegiatan menempel, (3) Anak dapat mengerjakan tugas menempel dengan tertib, (4) Terampil menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan menempel.

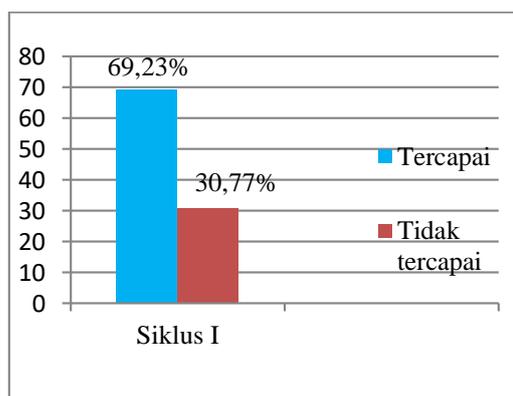


Diagram 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus I

No	Kategori	Banyak Anak	Persentase
1	BSB	3	16,67%
2	BSH	9	50%
3	MB	5	27,77%
4	BB	1	5,56%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan Tabel 1. persentase keberhasilan secara klasikal anak didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 anak didik (16,67%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 anak didik (50%), yang mencapai kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak didik (27,77%), dan yang mencapai kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 (5,56%) anak didik. Sehingga dapat diasumsikan keberhasilan secara klasikal berdasarkan nilai konversi yang

mendapat Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih rendah atau belum sesuai indikator kinerja yaitu 66,67% (12 anak dari 18 anak didik).

Pada siklus II Hasil observasi guru sesuai dengan lembar observasi aktivitas mengajar guru sebanyak 13 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru hanya 12 aitem atau 92,3% dari 13 aitem, diantaranya: (1) Guru mempersiapkan anak untuk belajar, (2) Guru menyiapkan media pembelajaran dalam kegiatan menempel, (3) Guru mengelompokkan anak berdasarkan tempat duduk, (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan menempel, (5) Guru meminta anak untuk memperhatikan kegiatan menempel yang akan dilaksanakan, (6) Guru menyuruh anak menempel menggunakan media kulit telur sesuai dengan kreasi sendiri (7) Guru meminta anak menyebutkan gambar kendaraan yang digunakan dalam kegiatan menempel, (8) Guru mempersilahkan kepada anak untuk menyebutkan alat dan bahan apa yang dipakai untuk kegiatan menempel, (9) Guru mempersilahkan kepada anak untuk menempel menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan, (10) Guru memberikan bimbingan kepada anak agar teratur dalam kegiatan menempel, (11) Guru menghargai karya anak dan memberikan apresiasi terhadap karya anak, (12) Guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini dan melakukan bimbingan bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 1 aspek (7,7%) yaitu:(1), Guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan.

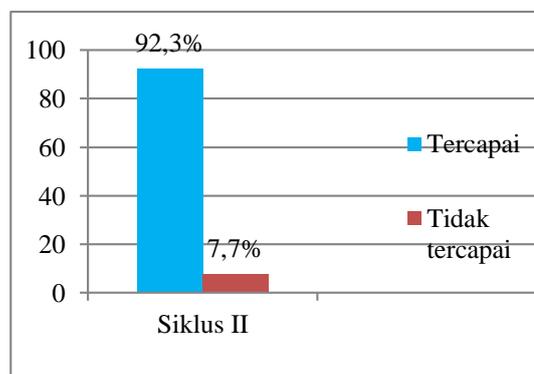


Diagram 3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi aktivitas belajar anak pada siklus II sebanyak 13 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai hanya 12 aspek atau 92,3% diantaranya: (1) Anak mempersiapkan diri untuk belajar, (2) Anak sudah siap melakukan kegiatan menempel dengan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, (3) Anak dapat merespon penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan menempel, (4) Anak dapat menempel menggunakan media kulit telur sesuai dengan kreasi sendiri, (5) Suka bertanya pada guru terkait kegiatan menempel, (6) Anak serius dalam mengerjakan tugas-tugas menempel, (7) Anak dapat mengerjakan tugas menempel dengan tertib, (8) Anak dapat mendengarkan bimbingan atau arahan yang diberikan oleh guru, (9) Anak dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menempel, (10) Merasa puas dengan hasil karyanya dalam kegiatan menempel, (11) Anak memiliki bakat/potensi yang baik dalam kegiatan menempel, (12) Anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai ada 1 aspek (7,7%) yaitu: (1) Terampil menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan menempel.

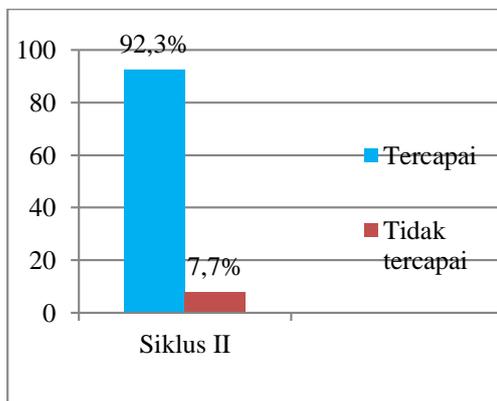


Diagram 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus II

No	Kategori	∑ Anak	Persentase
1	BSB	6	33,33%
2	BSH	10	55,56%
3	MB	2	11,11%
4	BB	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan Tabel 2. persentase keberhasilan secara klasikal anak didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak didik (33,33%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 anak didik (55,56%), yang mencapai kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak didik (11,11%), dan yang mencapai kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada. Sehingga dapat diasumsikan keberhasilan secara klasikal berdasarkan nilai konversi yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah meningkat atau sudah sesuai indikator kinerja yaitu 88,89% (16 anak dari 18 anak didik).

Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah serta dilakukan dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan.

Dalam penelitian ini ada empat indikator yang digunakan yaitu: (1) Anak dapat mencipta bentuk karya yang bervariasi pada gambar mobil, motor, becak, kereta api yang telah disediakan, (2) Anak mampu memberikan jawaban atau penjelasan terhadap hasil karyanya, (3) Anak dapat menciptakan karya sesuai kreasi sendiri dan berbeda dengan yang lainnya, (4) Anak dapat mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci.

Pada siklus I indikator menciptakan bentuk karya yang bervariasi banyak anak yang bisa melakukannya karena indikator ini merupakan indikator yang paling mudah untuk dilakukan anak-anak, indikator memberikan jawaban atau penjelasan terhadap hasil karyanya anak juga sudah bisa melakukannya, namun masih ada anak yang belum bisa melakukannya, indikator menciptakan karya sesuai kreasi sendiri dan indikator mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci beberapa orang anak yang bisa melakukannya dengan baik karena indikator ini merupakan

indikator yang susah untuk dilakukan anak-anak. Setelah melakukan kegiatan menempel pada siklus II keempat indikator tersebut sudah bisa dilakukan anak-anak dengan baik yaitu Anak dapat mencipta bentuk karya yang bervariasi pada gambar mobil, motor, becak, kereta api yang telah disediakan, Anak mampu memberikan jawaban atau penjelasan terhadap hasil karyanya, Anak dapat menciptakan karya sesuai kreasi sendiri dan berbeda dengan yang lainnya, Anak dapat mengkomunikasikan dan mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara terperinci.

Penelitian yang dilakukan Irawati (2012) yang berjudul "*Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kolase dari Daun Nangka di Taman Kanak-kanak Azarah Ma'arif Pariaman*". Pada penelitian ini kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan daun nangka. Dengan melaksanakan 2 siklus pada Penelitian Tindakan Kelas, ada peningkatan kreativitas anak melalui kemampuan seni kolase dari daun nangka.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ema Yuhana (2013) yang berjudul "*Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Teknik Mozaik dengan Media Ampas Kelapa di Kelompok B PAUD Kenanga Kabupaten Bengkulu Selatan*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik mozaik dengan media ampas kelapa dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak Kelompok B PAUD Kenanga Kabupaten Bengkulu Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur di kelompok B TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko dengan jumlah anak didik 18 orang yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 76,9%, ketidaktuntasan sebesar 23,1% dan pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 92,3%, ketidaktuntasan 7,7%. Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 69,23%, ketidaktuntasan sebesar 30,77% dan pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 92,3%, dan ketidaktuntasan

sebesar 7,7%. Serta berdasarkan peningkatan pada kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur pada siklus I persentase keberhasilan mencapai 66,67%, ketidaktuntasan sebesar 33,33% dan pada siklus II persentase keberhasilan lebih meningkat lagi menjadi 88,89%, ketidaktuntasan 11,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko Kabupaten wakatobi.

SARAN

Setelah melaksanakan tindakan penelitian yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan kulit telur dan melihat proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi anak didik TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko, diharapkan dapat melatih ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari, koordinasi mata dan tangan serta imajinasi.
2. Bagi guru TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi atas teori dan media pembelajaran bagi anak usia dini di TK. Selain itu, sebagai bahan ajar yang dapat dikembangkan dan dipakai dalam kegiatan belajar sambil bermain anak didik, terutama dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.
3. Bagi lembaga TK Kuncup Wali Kecamatan Binongko, diharapkan menjadi bahan informasi dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi pemerhati pendidikan dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

- Christianti, Martha. 2010. *Menempel untuk Anak Usia Dini. Bahan Kuliah Bab VII*. [Online]. Tersedia: <http://www.staff.uny.ac.id> [5 Desember 2017]
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak I Edisi ke 6*. Jakarta: Gramedia.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar, S.C. Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.